PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII DI SMPN 4 PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURHASANAH
2113.156

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BUKITTINGGI

2017 M/ 1439 H

HALAMAN

PERSEMBAHAN



Kesuksesan diraih oleh mereka yang tidak tahu bahwa kegagalan adalah hal yang tidak terhindarkan.

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta berkat do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, krena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah ibuku.

Terima kasih kepada adik tercinta Al-Mukhlis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta mu adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk mu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing bapak Charles, M.Pd,Q dan Ubuk Dr.Zulfani Sesmiarni, M.Pd yang telah membimbing saya dengan setulus hati, seterusnya terimakasih kepada bapak Kepala Sekolah Serta para guru dan Siswa-siswa SMPN 4 Palembayan yang telah memberikan kami ilmu pendidikan dengan penuh keikhlasan, semoga menjadi amal yang tiada putusnya. yang telah bersedia memberikan informasi sebanyak-banyaknya untuk menyelesaikan skripsi saya sehingga saya dapat mencapai keberhasilan dan menyandang gelar sarjana.

Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman saya Sri Utami, Suci Febrianti, Armanida,S.Pd, Yogi Fernando, S.Pd Mita Widya Fitri,S.Pd, Melisa Rahmi S.Pd dan teman-teman semua yang selalu mendukung saya dan memberikan ide-ide yang sangat bagus dalam menyelesaikan karya ilmiah ini,kemudian terimakasih kepada teman-teman

PAI F 2013 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar selalu berjuang dan semangat dalam mencapai sebuah gelar sarjana.

By. Nurhasanah,

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) di SMPN 4 PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM",** yang disusun oleh saudari **NURHASANAH, NIM. 2113.156,** telah memenuhi Persyaratan Ilmiah dan di Setujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Bukittinggi, 20 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Charles, M.Pd.I	**Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**
NIP. 19770411 200312 1 002	**NIP.19810923 200501 2 005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul, "**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII SMPN 4 PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM**" di susun oleh **NURHASANAH,** NIM: **2113. 156** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Senin tanggal 21 Agustus 1438 H 2017 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 21 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs, Alimir, M.Pd.I
NIP. 19630421 199103 1 017

Sekretaris

Oktarina Yusra, MA
NIP. 19890702 201503 2 004

Anggota

Drs, Alimir, M.Pd.I
NIP. 19630421 199103 1 017

Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 19771008 200501 1 008

Charles, M.Pd.I
NIP. 19770411 200312 1 002

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP. 19810923 200501 2 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nilnu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM : **Nurhasanah/ 2113.156**

Tempat/Tanggal Lahir : **Matur/ 26 Juni 1995**

Fakultas/ Jurusan : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi :**Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII SMP N 4 Palembayan Kabupaten Agam**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, 01 Agustus 2017

Yang menyatakan



NURHASANAH
2113.156

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke-hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada seluruh hamba, terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skiripsi ini. Shlawat beserta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meningalkan dua pedoman hidup bagi manusia untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih buat Ayahanda **Mahyuddin.H** dan Ibunda **Miarni** serta Adinda **Al-Mukhlis** serta segenap keluarga dan seluruh family yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam penulisan skiripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor dan wakil rektor IAIN Bukittinggi Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta para wakil Dekan, serta Bapak ketua Jurusan PAI, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Charles,M.Pd.I** dan Ibuk **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Pembimbing I dan Pembibing II yang telah memeberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skiripsi ini di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak **Iswantir M, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak kepala dan majelis Guru serta pegawai SMPN 4 Palembayan yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Siswa/Siswi SMPN 4 Palembayan yang telah membantu Penulis dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan, terkhusus kepada teman-teman PAI.E angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang selama ini.

Terakhir penulis memohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis selama ini, menjadi amal shaleh dan dibalasi oleh Allah dengan balasan yang lebih baik dan selalu dilindungi oleh Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Bukittinggi, 2 Agustus 2017

Penulis

NURHASANAH

2113.156

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing i

Halaman Pengesahan Tim Penguji..... ii

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Abstrak viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Fokus Penelitian dan Rumusan masalah..... 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Penjelasan Judul..... 10

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 12

1. Pengertian PAI 12

2. Tujuan PAI..... 14

3. Fungsi PAI 15

4. Materi PAI di SMP……...17

5. Kurikulum Mata Pelajaran PAI di SMPN..... 19

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

di SMPN..... 21

1. Pengertian Metode Pembelajaran 21

2. Macam- Macam Metode Pembelajaran 22

3. Faktor yang mempengaruhi Pemelihan Metode 43

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 48

B. Lokasi Penelitian..... 48

C. Informan Penelitian..... 49

D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51
F. Triangulasi Data……..53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 60
B. Temuan Khusus 71
1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan 56
C. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

NURHASANAH, NIM. 2113.156 Skripsi ini berjudul "**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP N 4 PALEMBAYAN".** Maksud dari judul ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran PAI di Kelas VIII A SMP N 4 palembayan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan kelas VIII A banyak hal yang mempengaruhi terlaksanannya pembelajaran diantaranya isi dan tujuan pembelajaran, metode, media, kemampuan guru, kodisi siswa. Diantara sekian banyak yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran di SMPN 4 Palembayan adalah metode pembelajaran, metode digunakan untuk merealisasikan strategi dan rencana pembelajaran yang telah disusun. Keberhasilan rencana pembelajaran sangat tergantung pada cara guru melaksanakan dan mengunakan metode pembelajaran. Pemahaman peserta didik atas berbagai kompetensi dalam materi pelajaran bergantung besar pada pemilihan dan pengunaan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan realitas dilapangan bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI, masih banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, karateristik peserta didik, situasi belajar mengajar, dan fasilitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode Pembelajaran PAI di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam.

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan mengunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik untuk pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi informan kuncinya adalah guru PAI, dan yang menjadi informan pendukungnya adalah siswa kelas VIII A. Kemudian penulis melakukan analisis data dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dengan melakukan reduksi data, display data dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data penulis mengunakan Trianggulasi data.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan, agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik, materi dan tujuan pembelajaran, guru PAI telah menerapakan metode pembelajaran yang beragam seperti, Metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi dan penugasan dan Risertasi. Pelaksanaan metode pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan yang di lebih banyak dipakai adalah metode ceramah, sedangkan metode yang lain jarang dilaksanakan. Hal itu dipengaruhi oleh karakteristik siswa, pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran serta tata cara pelaksanaanya, sarana pembelajaran dan waktu yang terbatas. Dengan demikian, pelaksanaan metode pembelajaran PAI lebih spesifik menggunakan metode ceramah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.[1] Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam sistem pembelajaran tidak cukup hanya dengan melakukan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan, melainkan harus memberdayakan pembelajaran itu sebagai sistem.

Di dalam Kurikulum pembelajaran PAI ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya tujuan dan proses pembelajaran layaknya pembelajaran lainya. Nana Sudjana mengemukakan ada beberapa komponen dalam pembelajaran, yaitu, tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi)".[2] Diantara kompenen tersebut yang berhubungan langsung dengan proses penyampaian materi pembelajaran yaitu pengunaan metode pembelajaran.

---

[1] Undang-Undang RI No 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal 7

[2] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengaja*r, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 107

Metode dalam bahasa arah dikenal sebagai "thariqah" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode pembelajaran adalah semua cara yang dingunakan dalam upaya mendidik. Menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti metode pembelajaran adalah cara atau srtategi yang dingunakan guru untuk melakukan pembelajran di kelas, terutama dalam konteks transfer of knowledge dan transfer of values. Menurut Munzier Suparta dan Herry Noer Aly menyatakan bahwa metode pembelajaran pendidikan Agama Islam cara yang dingunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. [3]

Untuk menyampaikan materi PAI seorang guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Itulah pentingnya metode pembelajaran yakni menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Metode pembelajaran Agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan Agama Islam, Pembelajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna.

Agar metode yang dingunakan terasa nyaman, menyenangkan di dalam proses pembelajaran dan membuat para siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran PAI, seorang guru PAI haruslah memiliki

[3] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 60

dasar- dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal[4]. Maka fungsi metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sebab tanpa metode yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus yaitu mentrasnfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai nilai Islam kepada anak didik untuk mengamalkanya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt Q.S An-Nahl ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

> “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam untuk mendidik dan memberi pembelajaran kepada seseorang diperlukan pengunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik, sebab dengan metode yang tepat maka pembelajaran agama Islam dapat terlaksana dengan baik.

Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan. Dalam hal ini, tugas guru yang paling utama

[4] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), h.2

adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Pembelajaran Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prodedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[5] Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi anatara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang

[5] Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), h al 57

memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran pada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukanya. Cara yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengunakan metode dan media mengajar, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 31-32

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

> *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi ini. Ayat itu merupakan salah satu yang menjelaskan tentang sejarah masa lalu umat manusia yang mana sebelum adam di turunkan ke bumi Allah terlebih dahulu mengajarkan kepada adam nama-nama benda dan makhluk ciptaannya dengan menggunakan metode dan media sederhana yaitu berupa objek benda tersebut. Berdasarkan fungsi peran penting dan kegunaan pelajaran tersebut, maka bukanlah suatu yang mengherankan jika dalam pendidikan formal,

khususnya untuk tingkat SMP pelajaran PAI merupakan pelajaran yang mandiri yang memmpunyai kedudukan istimewa dan menempati sebagai pelajaran yang inti yang diajarkan pada setiap program studi.

Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A.Nasir merupakan suatu usaha yang sisitematis dan prakmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenaraanya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengntrol terhadap pebuatan, pemikiran dan sikap mental.

Karena itu pembelajaran Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas tersebut. Usaha pembelajaran Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan pesrta didik dan masyarakat Indonesia.

Metode pendidikan agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalalm mengajarkan agama Islam. Dikatakan cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang mengambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan dipahami oleh murid secara tepat dan sempurna. Hal ini mengambarkan bahwa metode pembelajaran agama Islam

Menekankan pada cara efektif dann efisien dalam mengajarkan agama Islam hingga dapat dipahami oleh peserta didik secara tepat dan sempurna.[6]

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam Harus dipahami bahwa melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat dipahami oleh peserta didik hingga mereka dapat menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Metode Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sekedar pelengkap saja akan tetapi sebagai ruh dari proses pendidikan agama Islam. Ketridak mampuan dalam mengunakan metode pembelajaran agama Islam bisa berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang dilangsungkan.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi *central posotion* penting dalam setiap aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pemahaman peserta didik atas berbagai kompetensi yang diterjemahkan dalam materi pelajaran bergantung besar pada pemilihan dan pengunaan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI. Metode Pembelajaran PAI menjadi saluran materi PAI untuk dapat dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.[7]

Penguasaan terhadap suatu materi PAI yang dilakukan oleh guru agama pendidikan agama Islam memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi jauh lebih penting lagi adalah bagaimana materi yang dikuasai itu dapat pula disampaikan dengan baik melalui metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[6] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 63

[7] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode* ....., h. 63

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP N 4 Palembayan khususnya kelas VIII, penulis melihat dalam fenomena yang terjadi di SMP N 4 setiap pembelajaran PAI guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kurang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa tidak terlallu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di depan kelas, disini penulis melihat bahwa dalam pengunaan metode pembelajaran guru lebih terfokus pada pengunaan metode ceramah, serta dalam penerapan dan pelaksanaan metode pembelajaran masih belum maksimal dan belum sesui dengan teori dan kaidah pengunaan metode pembelajaran, dalam penyampaian materi secara ceramah, guru belum memaksimalkanya dengan contoh yang menarik. Begitu pula dalam melakukan tanya jawab, masih cendrung menanyakan pertanyaan yang mengundang jawaban serentak.

Pembelajaran yang demikian membuat siswa bosan kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Misalnya ketika guru menerangkan pelajaran siswa banyak keluar masuk kelas mengerjakan kegiatan lain seperti bermain HP dan berbicara dengan teman sebangku, begitu juga saat diberikan kesempatan untuk Tanya jawab dengan guru siswa hanya diam, walaupun ada yang bertanya siswa yang sama setiap minggunya. Selain itu keaktifan siswa di kelas baik itu bertanya, menjawab, maupun pengeluaran ide tau gagasan mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam belum.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta mencoba mengangkatnya sebagai suatu penelitian ilmiah dalam judul

"**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII A SMP N 4 PALEMBAYAN KAB. AGAM.**

A. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis perlu mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan masih belum sesuai dengan materi pembelajaran dan masih kurang tepat
2. Siswa kurang memperhatikan dalam pelajaran pendidikan agama Islam

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis menfokuskan penelitian pada Pelaksanaan metode Pembelajaran PAI di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang penulis ungkapkan, maka penulis dapat melakukan perumusan masalah yaitu Bagaimanakah Pelaksanaan metode Pembelajaran PAI di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP N 4 Palembayan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Untuk menambah wawasan penulis tentang pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Palembayan.
b. Sebagai masukan kepada guru Pendidkan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran.
c. Sebagai syarat penulisan Skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di IAIN Bukittinggi.
d. Sebagai bahan bacaan dan untuk menambah referensi perpustakaan IAIN Bukittinggi.

D. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Pelaksanaan : Sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Metode : Merupakan seperangkat cara, jalan, dan teknik yang dingunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Pembelajaran PAI : Interaksi semua komponen yang terdapat dalam prsoses belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan dengan ikatan untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran PAI dapat diartikan cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Dikatakan cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan difahami oleh murid secara tepat dan sempurna. Dan melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat difahami oleh peserta didik hingga mereka dapat menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian berusaha mengungkap tentang pelaksanaan Metode di dalam pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palembayan

1. Pengertian PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan." Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."

Lalu, pengertian Islam itu sendiri adalah "Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT."

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[1]

[1] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Pendidikan Agama Islam di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[2] Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas / kegiatan sehari-hari.

[2] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 150

Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP adalah sebagai berikut:

1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, prilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.
2) Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuia dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
5) Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[3]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah.

[3] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, ……., h. 50

H.M Ariffin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

Di samping itu, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.[4]

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu kerena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan social mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa.[5] Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan pribadi, dan

[4] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*…….. hal 34-35

[5] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21

dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninyadengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

1. Memberikan Bimbingan dalam hidup

   Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Kerena leyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otmatis dari dalam.[6]

2. Menolong dalam menghadapi kesukaran

   Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya. Maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat mengelisahkan batinnya.

   Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan

[6] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta:PT Rajang Grafindo Persada 2013), h. 22

menghadapinnyadengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

3. Menentramkan batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

Berkaitan dengan masalah di atas, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisanya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral[7]

Dari beberapa penjelasan funsi agama di ata dapat kita katakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun kanak-kanak.

4. Materi PAI di SMP

a. Tujuan PAI di SMP

Tujuan mata pelajaran PAI di SMP adalah :

[7] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,…… h. 23-24

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
2) Mewujudkan siswa yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangakan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dari beberapa tujuan mata pelajaran PAI di SMP tersebut di atas maka jelaslah kemana arah dan tujuan yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan pembelajaran PAI di SMP ini maka akan mempermudah seorang guru untuk merancang pembelajaran yang lebih baik yang efektif dan efisien.

b. Ruang lingkup pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:[8]

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnnya.

[8] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,…… h. 24

5. Kurikulum Mata Pelajaran PAI di SMP

Dalam standar nasional pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15) dikemuakakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulm operasional yang disusun dan laksanakan oleh msing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard an hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman hasil belajar dan pedoman penyelenggrakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.[9] Jadi mata pelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun satandar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI di SMP adalah sebagai:

1. Kelas VIII I dan II[10]
   a. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra
      1) Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra
      2) Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
   b. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah
      1) Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah
      2) Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul
      3) Menampikan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab

[9] E Mulyasa,*KTSP*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2009), h.19
[10] Silabus guru bidang studi PAI Sekolah Menenggah

c. Membiasakan prilaku terpuji

1) Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal
2) Menampilkan contoh prilaku zuhud dan tawakal
3) Membiasakan prilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari

d. Mengindari prilaku tercela

1) Menjelaskan pengertian ananiyah, ghadhap, hasad , ghibah, dan namimah
2) Menyebutkan contoh-contoh prilaku ananiyah, ghadhap, hasad, ghibah, dan namimah
3) Menhindari prilaku ananiyah, ghadhap, hasad , ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari

e. Mengenal tata cara shalat sunat

1) Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib
2) Mempraktikkan shalat sunnat rawatib

Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat kita lihat bahwa kurikulum mata pelajaran PAI di SMP menjadi Patokan dari materi yang akan diajarkan pada tingkat Sekolah Menenggah , [11]untuk itu guru harus mengembangkan, menguasai bahan ajar dan mengajarkan kepada siswa dengan keterampilan yang baik dan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan tujuan dari mater dari materi PAI yang disajikan di dalam kelas dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien.

[11] E Mulyasa,*KTSP*……. h. 21

B. METODE PEMBELAJARAN PAI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arah dikenal sebagai "thariqah" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[12] Dalam Bahasa Ingris, metode dikenal pula dengan istilah method yang berarti cara. Makna thariqah ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Jadi metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode pembelajaran adalah semua cara yang dingunakan dalam upaya mendidik. Menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti metode pembelajaran adalah cara atau srtategi yang dingunakan guru untuk melakukan pembelajran di kelas, terutama dalam konteks transfer of knowledge dan transfer of values.

Sedangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Dikatakan cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan dipahami oleh murid secara tepat dan sempurna. Menurut Munzier Suparta dan Herry Noer Aly menyatakan bahwa metode pembelajaran pendidikan Agama Islam cara yang dingunakan oleh guru

[12] Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 60-62

untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pembelajaran.

2. Macam- macam metode Pembelajaran

Mengingat belajar pada hakikatnya merupakan upaya untuk menciptakan situasi belajar, maka metode pengajaran yang digunakan oleh guru hendaknya mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Untuk itu dalam penggunaan metode pengajaran, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai, keadaan siswa, bahan pelajaran yang akan disampaikan, situasi belajar mengajar dan fasilitas yang tersedia.

Ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru di dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, ,bermain peran dan sosiodrama.sistem regu (*Team Teaching*)

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta

memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.[13] Dalam dengan pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu seperti pengeras suara,gambar,papan tulis dan sebagainya.

Keuntungan yang dapat diambil dari metode ceramah adalah ;

a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
d. Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka bisa menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
e. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.

Kelemahan metode ceramah :[14]

a. Interaksi cenderung bersifat teacher centerad (bersifat pada guru).
b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
c. Pada siswa dapat berbbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.

---

[13] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*……., h. 77

[14] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ……, h. 77

d. Sering sukar ditangkap maksudnya, bisa ceramah berisi istilah-istilah yang tidak/kurang dimengerti siswa sehingga mengarah kepada verbalisme.

e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswauntuk memecahkan masalah dan berfikir, karena siswa diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.

f. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.[15]

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah adalah :

A. Persiapan

Tujuan persiapan ini adalah:

a) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu.

b) Membangkitkan bahan appesepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.

c) Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk mengindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah.

[15] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 117-118

B. Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

a) Langkah pembukaan

Ada beberapa hal yang harus diperharikan dalam langkah pembukaan ini.

1) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai siswa
2) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat menerima materi pembelajaran.[16]

b) Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

1) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memperhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat berarti sebuah penghargaan dari guru kepada siswa.

[16]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana 2008), h. 150

2) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang popular.
3) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
4) Tanggapilah respon siswa dengan segera. Artinya, sekecil apa pun respon siswa harus kita tanggapi. Apabila siswa memberikan respon yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati.
5) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutupi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Hal-hal yag dapat dilakukan untuk keperluan tersebut di antaranya:[17]

1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

[17] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*….. hal 151

3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.[18] Metode tanya jawab sangat tepat dipakai dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebab metode ini dapat memusatkan perhatian siswa terhadap topik pembicaraan, menyelingi dengan metode ceramah untuk menjuruskan perhatian siswa pada suatu tujuan. Kalau dilihat dari keuntungan dan kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

Keuntungan metode tanya jawab :

a. Memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk dapat menerima pelajaran lebih lanjut.
b. Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
c. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari muruid dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Kelemahan metode tanya jawab :

a. Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah, jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga

[18] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, …….,h. 78

kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.

b. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid. Hal ini terjadikarena pengalaman murid harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.
c. Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok. Karena pertanyaan selalu sulit dan kurang oleh murid-murid maka kadang–kadang jawaban murid menyimpang dari persoalan. Kalau terjadi hal seperti itu guru harus menjaganya supaya jangan timbul persoalan yang baru dengan jalan mengusahakan dengan baik supaya perhatiannya tertuju kepada masalah semula. Kalu perlu boleh berubah susunan pertanyaan atau memperinci pokok persoalan dalambeberapa perincian.
d. Apabila murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada siswa.[19]

Disisi lain, metode ini dikatakan tepat digunakan dalam pengajaran PAI karena metode ini dapat diketahui pada bagaimana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Dengan demikian guru akan lebih memberikan penjelasan tambahan dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya jawab:

[19] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* ……., h. 125-126

a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.

b. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakaikan.

c. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakaikan, apakah:

   a) Dipakaikan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.

   b) Untuk mendorong murid supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemechan sesuatu masalah

   c) Untuk menyimpulkn suatu uraian.

   d) Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan murid.

   e) Untuk menuntun pemikirannya.

   f) Untuk memusatkan perhatianya.[20]

d. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah:

   a) Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak.

   b) Terbatasnya jawaban atau tidak

   c) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong murid-murid berfikir untuk menjawabnya.

e. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.

f. Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:

---

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta:PT Rineka Cipta 2000) h. 203

a) Menggemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, masjalah, harian dan lain sebagainya.
b) Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
c) Dengan menjelaska dipapa tulis tentang berbagai argumentasi
d) Memandingkan dengan apa yang pernah dilihat muri-murid
e) Menguji kebenarannya terhadap orang-orang yang ahli.
f) Melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran.[21]

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab memiliki berberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran PAI. Metode ini dapat digunakan terhadap seluruh mata pelajaran PAI di SMP sebagai contoh guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang memahami sejarah kebudayaan Islam tentang pengertian kebudayaan Islam dan siswa langsung menjawab. Dengan menggunakan metode ini guru langsung dapat mengoreksi betul atau salah jawaban siswa.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehigga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.[22] Metode diskusi akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam metode ini guru berperan sebagai moderator atau pemimpin dikusi. Metode ini muncul dalam dunia pendidikan karena dalam

[21] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam……*, h. 124-125

[22] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),h .292

kenyataannya banyak hal di dunia ini memerlukan pembahasan yang membutuhkan personil banyak.[23] Sebelum pemakain metode ini, terlebih dahulu harus ada masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan. Agar diskusi ini lebih hidup, maka dismaping harus menarik perhatian siswa, juga harus mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari satu yang dapat dipertahankan kebenarannya. Kadang-kadang dalam pemakaiannya, metode ini seringkali digandengkan dengan kerja kelompok.

a. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
2) Dapat melatih siswa untuk dapat membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memilki keterampilan berbicara.

[23] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ……,h 293

2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.[24]

b. Langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah:

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh siswa sebagai peserta diskusi
b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala

[24] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*…… h.156

fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

2) Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:[25]

a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan Susana atau iklim belajar yang menyenangkan.
d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

3) Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,…… h. 158-159

a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
b. Me-review jalnnya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam metode diskusi ini guru akan membagi siswa untuk beberapa kelompok dan diberi pembahasan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru meyuruh siswa untuk mendiskusikannya pada masing-masing kelompok dan tiap kelompok akan melaporkan hasil diskusi kemudian kelompok lain lain di suruh untuk menanggapinya.

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas belajar dapat dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan ditempat lainnya. [26]Tugas belajar yang harus dikerjakan oleh siswa dirumah biasanya diistilahkan dengan " pekerjaan rumah". Pertanggungjawaban siswa terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi. Metode tugas belajar dan resitasi, di samping merangsang siswa untuk aktif belajar, secara individual maupun kelompok juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa. Oleh sebab itu tugas belajar tersebut dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

[26] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,……..,h 305

Terdapat banyak macam tugas belajar dengan bermacam-macamnya tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas motorik, tugas laboratorium dan sebagainya. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penerapan metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu :

1. Fase pemberian tugas

   Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:[27]

   a.) Tujuan yang akan dicapai
   b.) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
   c.) Sesuai dengan kemampuan siswa.
   d.) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
   e.) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

2. Langkah pelaksanaan tugas

   a.) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
   b.) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
   c.) Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
   d.) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta PT:Rineka Cipta, 1996). Hal 97

3. Fase mempertanggung jawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

a.) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

b.) Ada Tanya jawab/diskusi kelas.

c.) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya,

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi[28]

a.) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama dan.

b.) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri

2. Kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi

a.) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri

b.) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

c.) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* ……., h. 198

Dengan adanya penerapan metode ini dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, diharapkan siswa dapat kreatif. Di sisi lain, dengan penerapan metode ini juga dapat mengungkapkan sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

5. Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu langkah kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[29]

Kerja kelompok suatu kesatuan individu-individu pelajar yang disamping memiliki ciri-ciri khas masing-masing, juga memiliki potensi untuk bekerjasama. Atas dasar itu guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk kepentingan dan metode kerja kelompok, baik dengan menjadikan kelas sebagai suatu kesatuan maupun dengan pembagiannya menjadi kelompok-kelompok kecil. Menerapkan metode kerja kelompok di dalam lokal akan ditemukan beberapa keuntungan dan kelemahan diantaranya adalah :

Keuntungan metode kerja kelompok :

a. Melatih anak-anak untuk dapat bekerja sama.
b. Sifat sosial bagi anak-anak dapat dikembangkan dengan baik.
c. Pelajaran lebih hidup dan menarik
d. Anak-anak yang pemalu akan lebih aktif

[29] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,…….. h. 305

Kelemahan metode kerja kelompok adalah :

a. Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
b. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
c. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.[30]

Dengan diterapkan metode kerja kelompok dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam ini, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya. di sisi lain, dengan metode ini dapat mendidik siswa untuk menyelesaikan masalah bersama kelompoknya, menghargai pendapat temannya dan tidak memaksakan pendapatnya. metode kerja kelompok dapat diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya tentang materi perkembangan islam pada masa Khulafaurrasyidin. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode kerja kelompok adalah :

a. Membentuk kelompok

   Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan materi pembelajarannya, misalnya tentang menceritakan biokrafi khulafaurrasyidin, siswa dibagi dalam 4 kelompok.

b. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok

   Masing-masing kelompok diberi tugas untuk didiskusikan

[30] Roestiyah N.K *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta:PT Rineka Cipta 2008), hal. 17

c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya

d. Guru bersama murid melakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerjasama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai suatu kesatuan. [31]

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan dan mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Walaupun dalam proses demonstarsi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat dingunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.[32]

a. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

---

[31] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ……..,h 160

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*……. hal.201

1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara toeri dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:[33]

1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berari penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.[34]

[33] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*…….. hal 153

[34] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*……..hal 154

3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

b. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan teetentu.

b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

1. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa miasalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi

1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.[35]
2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demontrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan

[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*……hal 155

siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.[36]

C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE

Semua metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah baik apabila pengunaannya tepat dan professional sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Terdapat berbagai hal yang dapat dijadikan oleh calon guru atau guru PAI sebagai pertimbangan dalam memilih sebuah metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.[37]

a) Visi Sekolah

Visi sekolah bagian penting dalam menentukan sebuah metode yang akan dipergunakan. Semua proses pembelajaran harus menuju dan mengarah pada upaya mencapai visi sekolah. Visi sekolah dianggap penting untuk dipertimbangkan dalam proses pemilihan metode pembelajaran, walau tidak sepenuhnya dapat dijadikan pertimbangan. Namun bagaimanapun juga visi itu dapat menginspirasi setiap guru dalam mengajar dan itu bagian dari filosofi dan arah paradigma pembelajaran semua guru dalam setiap sekolah.

Pemahaman guru PAI terhadap visi menghantarkan dirinya pasa sebuah aktivitas dan proses pembelajaran yang kompetatif dan inovatif.

---

[36] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*……..hal 156

[37] Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, …… h.125

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah keinginan yang dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif karena tujuan mampu memberikan garis jelas dan pasti kemana kegiatan interaksi edukatif tersebut dibawa. Setiap tujuan pembelajaran harus memberi petunjuk bagi penetapan metode, baik dalam bentuk tanda-tanda yang jelas maupun masih tersembunyi sehingga memerlukan pengkajian seksama.[38] Dengan kata lain pengkajian terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran hendaknya mampu menampilkan tanda- tanda yang memungkinkan guru melihat dengan jelas metode-metode yang dapat dingunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam proses mengajar memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya kerena memiliki latar belakang lembaga pendidikan yang berbeda. Tidak hanya itu perbedaan kemampuan ini juga dipengaruhi oleh kecerdasan, lingkungan, pola piker, tradisi, dan karakter. Semua ini sangat mempengaruhi pada sebuah pembelajaran yang dilangsungkan dan oleh karena itu dibutuhkan pemilihan metode yang tepat.

Pemilihan metode yang tepat itu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru tersebut. Hal ini penting sebagai proses

[38] Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI,* …… h.128

untuk mengambil keputusan terhadap pemilihan metode mengajar yang tepat untuk dipakai dalam proses sebuah pembelajaran.

d) Karateristik Peserta Didik

Dalam proses pendidikan guru dihadapkan dengan makhluk hidup yang bernama anak didik yang memiliki potensi, fitrah, dan karakter yang heterogen. Karakter ini menjadi perhatian penting bagi setiap guru dalam setiap proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan.[39]

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan tentang usia peserta didik dalam kaitannya dengan karateristik untuk memprediksi metode apa yang harus diterapkan dalam sebuah indikator materi pendidikan agama Islam tertentu.

e) Situasi Belajar Mengajar

Situasi pembelajaran menjadi bagian penting untuk dijadikan pertimbangan metode apa yang tepat untuk dilakukan pada saat pembelajaran tertentu. Situasi yang baik berhubungan erat dengan kesuksesan penggunaan suatu metode pembelajaran. Maka, guru PAI jaganlah menganggap enteng dengan situasi pembelajaran karena berhubungan dengan keberhasilan suatu metode pembelajaran yang dipergunakan.

f) Materi Pelajaran

Materi pelajaran menjadi perhatian penting untuk diketahui dan dipahami oleh guru kerena hal ini berkaitan dengan penentuan metode

[39] Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI,* …… h.129

dalam proses pembelajran.[40] Menentukan satu metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran haruslah memperhatikan materi pembelajaran baik dari aspek isi, sifat maupun cakupannya. Setelah guru mengidentifikasi sifat-sifat atau unsur-unsur materi pelajaran tersebut, maka guru kemudian dapat memperhatikan dan memutuskan metode yang paling tepat untuk karateristik materi tersebut.

Guru PAI tidaklah dapat begitu saja untuk menentukan suatu metode pembelajaran terhadap materi tertentu sesuai dengan selenya.

g) Fasilitas

Secara garis besar fasilitas ini dibagi menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan non fisik. Kedua fasilitas ini sangat menunjang bagi keberhasilan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru PAI. Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah sangat didukung oleh keberadaan fasilitas. Apabila guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi dan keahlian baik, namun kerena keterbatasan fasilitas kompetensi yang baik tadi kurang berjalan dengan maksimal. Misalnya saja, seorang guru PAI mengajarkan materi tentang sejarah Nabi Ibrahim a.s . guru PAI tersebut telah mempersiapkan media yang baik di dalam lepptop. Namun karena sekolah tidak memiliki failitas infocus, maka media yang telah dipersiapkan dalam lepptop tadi akan sia-sia.

[40] Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI,* …… h.135-136

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan di atas maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang penulis lakukan di SMPN 4 Palembayan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipótesis dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipótesis tertentu, akan tetapi menggambarkan apa adanya terhadap suatu gejala atau keadaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam melakukan penelitian nantinya akan menggunakan metode deskriptif kualitatif atau penulis akan memberikan dan menggambarkan gejala, fakta dan kejadian secara jelas mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran PAI di kelas VIII 1 pada SMPN 4 Palembayan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 4 Palembayan Kecematan Palembayan Kabupaten Agam. Penentuan lokasi penelitian ini penulis ambil karena pada sekolah ini terdapat gejala-gejala dalam pengajaran agama Islam,

seperti siswa bosan, kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu keaktifan siswa di kelas baik itu bertanya, menjawab, maupun pengeluaran ide atau gagasan mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam belum terlihat.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang ditemukan tersebutlah penulis mengambil tempat penelitian ini di SMP Negeri 4 Palembayan. Permasalahan ini penulis temukan berdasarkan kejadian yang terjadi yang terdapat dan dialami oleh siswa-siswi SMP Negeri 4 Palembayan.

C. Informan Penelitian

1. Informan Kunci

   Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMP N 4 Palembayan

2. Informan Pendukung

   Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palembayan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan cara:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan

dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Data yang diobservasi adalah bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VIII 1 SMP N 4 Palembayan.

2. Wawancara

Amri Darwis mendefinisikan wawancara dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan.[1]

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI di SMP N 4 Palembayan. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang, pemakaian metode dan media pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau tekhnik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian melalui dokumen-dokumen,arsip-arsip, data statistik dan sebagainya[2]. Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru agama SMPN 4 Palembayan.

---

[1] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.56

[2] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam, ……..*, h.57

E. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Analisis data menurut Datton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola , kategori dan satuan uraian dasar.[3]

Pada prinsipnya analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumulan data. Teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.[4]

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[5] Data yang didapat harus segera direduksi, agar tidak tertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam menyimpulkan.

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabtrasikan dan pentraformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian data

---

[3] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 247

[4] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 209-210

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 338

Penyajian data merupakan langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana memugkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaianya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.[6]

Untuk memeriksa keabsahan data kualitatif menurut Lexy J. Moleong dapat dilakukan dengan tekhnik trianggulasi yaitu dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Langkah-langkah trianggulasi yaitu:

a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

[6] Basrowi dan Suwandi,, h. 209 *Memahami Penelitian Kualitatif*, ……., h 210

b. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang paling banyak dingunakan adalah tekhnik pemeriksaan melalui sumber lain.

Hal ini dapat dicapai dengan cara lain:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

b) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara dan sumber dokumenter, maka tugas peneliti selanjutnya adalah menganalisa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi documenter. Analisis data yang dingunakan adalah analisis data kualitatif yang merupakan upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data

yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman untuk bahan-bahan tersebut. Langkahnya adalah menulis apa yang dikatakan responden dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil studi documenter. Setelah data lengkap penulis menganalisanya, dan tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

SMPN 4 Palembayan adalah sebuah SMP Negeri yang terletak di kabupaten Agam, tepatnya di kenagarian Baringin jorong Marambung Kecamatan Palembayan. Jika dilihat dari kondisi geografis lokasi sekolah ini nyaman karena jauh dari dari kebisingan serta kegaduhan jalan raya sebagaimana pada umumnya sekolah-sekolah negeri lainnya yang terletak diperkotaan, sehingga dapat digambarkan sekolah ini dapat menunjang kelancaran proses belajar- mengajar.

Lingkungan sekolah ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakan, aula, halaman sekolah, UKS, kamar mandi dan kantin sekolah. Kebersihan dan kerapian ruang selalu diperhatikan, setiap hari sebelum pelajaran dibersihkan oleh siswa yang piket, kemudian di kontrol ulang oleh penjaga sekolah.

Di tinjau dari kuantitas gurunya, SMP Negeri 4 Palembayan mempunyai 16 orang guru, dengan 11 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 guru berstatus Pegawai honorer. Tingkat pendidikan para guru di SMPN tersebut mayoritas bergelar sarjana atau setara dengan sarjana (S1)

Diantara beberapa guru yang ada di SMPN 4 Palembayan penulis melakukan penelitian yaitu dengan guru PAI yang ada di sekolah tersebut bernama Zainuddin.

Keadaan siswa di SMP Negeri 4 Palembayan, secara kuantitas terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas VII sampai dengan IX. Rata-rata banyaknya siswa tiap kelas berjumlah 22 orang siswa. Khususnya kelas VIII berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang perempuan

Untuk menunjang kualitas pendidikan di SMPN Palembayan maka diperlukan adanya visi dan misi.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pai di SMP N 4 Palembayan

Sebagaimana yang telah dijelaskan di bab II dalam landasan toritis, bahwa Metode pembelajaran adalah cara yang dingunakan untuk menyajikan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran, metode merupakan salah satu aspek pembelajaran yang penting untuk mentransfer pengetahuan atau terjadinya proses internalisasi dan pemilikan ilmu oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dalam suatu pembelajaran metode dapat dikatakan bagus dan berhasil itu tidak terlepas dari cara dan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, yakni sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, selain itu suatu metode baru bisa dikatakan baik apabila telah diulaksanakan dan diaplikasikan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi

keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam pemilihan dan pelaksanaan metode pembelajran dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SMPN 4 Palembayan bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran telah mengunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, diantra metode yang digunakan guru yaitu, ceramah, Tanya jawab dan memberikan tugas dan latihan kepada siswa.[1]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMP N 4 Palembayan, beliau mengungkapkan:

> "Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya menyampaikanya dengan mengunakan metode yang berbeda, hal itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan, apabila materi tersebut perlu dijelaskan, maka saya menjeleskanya secara lisan, namun apabila materi tersebut perlu diperagakan, maka saya akan menperagaknya, begitu pula apabila materi itu perlu didiskusikan, maka saya mengajarkanya dengan mendiskusikanya dengan siswa, untuk mengetahui apakah siswa telah memahaminya saya menyelinginya dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa. Jadi metode yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan.[2]

Pernyataan guru tersebut juga senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa yang mengungkapkan:

> " kadang guru mengajar dengan cara menjelaskan di depan kelas dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, terkadang guru juga memperagakanya dan menyuruh kami untuk mengulanginya dan guru juga memberikan tugas serta latihan kepada kami.[3]

[1] Observasi di kelas VIII A SMP N 4 Palembayan, 10- 22 Juni 2017
[2] Zainuddin, (Guru PAI), *Wawancara Pribadi,* (SMPN 4 Palembayan:15 Juli 2017)
[3] Elmiya Sudriani, Siswa, *Wawancara Pribadi*,(SMPN 4 Palembayan:17 Juli 2017)

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dalam mengajar guru PAI telah mengunakan berbagai metode pembelajaran serta mengunakan metode yang bervariasi, hal itu disesuaikan dengan jenis materi PAI yang diajarkan apakan materi itu cukup dijelaskan saja, ataukah materi tersebut perlu untuk diperagakan, hal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Palembayan yaitu, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan penugasan dan resertasi, adapun dalam pelaksanaan metode tersebut yaitu:

A. Pelaksanaan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang menekankan penyajian pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa, metode ceramah adalah metode klasik yang sampai saat ini masih digunakan oleh guru, hal ini karena sudah menjadi kebiasaan baik dari guru maupun dari siswa. Guru belum merasa puas manakala dalam proses pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Dalam metode ceramah peserta didik berperan sebagai objek, dimana mereka menerima apa yang disampaikan oleh guru, metode ceramah adalah metode yang menekankan pada penyampaian materi oleh guru yang menjadi sumber belajar. Metode ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan semua jenis materi pembelajaran, materi ceramah digunakan oleh guru manakala materi yang disampaikan oleh guru berupa konsep

pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa, metode ceramah juga tepat digunakan untuk menjelaskan materi berupa konsep. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

> "Apabila materi pembelajaran berupa konsep dan teori yang harus dipahami dan diingat siswa maka saya selalu menjelaskanya dengan rinci, untuk menjelaskan materi secara rinci dan panjang lebar maka mengunakan metode ceramah adalah pilihan yang tepat, karena dengan ceramah dapat menjelaskan materi secara rinci dan jelas, contohnya saja untuk menjelaskan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, maka untuk menjelaskan secara rinci saya mengunakan metode ceramah"[4].

Jadi guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara ceramah apabila materi tersebut berupa konsep atau teori yang perlu dijelaskan secara panjang lebar.

Selain itu metode ceramah juga sangat tepat digunakan untuk menjelaskan materi yang luas dan banyak, dengan mengunakan metode ceramah dapat menjabarkan materi yang luas secara rinci dan jelas, serta dapat menghemat waktu yang tersedia. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Zainudin, beliau mengungkapkan:

> "Terkadang apabila waktu yang tersedia sangat terbatas dan sedikit, sedangkan materi yang diajarkan masih banyak, maka menjelaskanya secara ceramah adalah yang terbaik, karena metode ceramah dapat menjabarkan materi secara luas dan mengimbangi waktu yang tersedia."[5]

Beradasarkan hasil observasi penulis apabila materi yang diajarkan guru masih banyak, sedangkan waktu yang tersedia hampir habis, maka

[4] Zainuddin, (Guru PAI), *Wawancara Pribadi*, (SMPN 4 Palembayan: 12 Juli)
[5] Zainuddin, (Guru PAI), *Wawancara Pribadi*, (SMPN 4 Palembayan: 12 Juli)

guru menjelaskanya dengan metode ceramah saja, hal itu untuk menghemat waktu yang tersedia.

Dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengunakan metode ceramah, agar siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan "bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mengunakan metode ceramah tidak menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, setelah melakukan absensi guru langsung saja menerangkan materi pembelajaran"[6]

Metode ceramah apabila terfokus pada penyampaian materi saja, tanpa dibarengi dengan kemampuan komunikasi dan teknik penyampaian yang menarik hanya bisa bertahan sebentar saja, lama-kelaman akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan sibuk dengan kegiatan mereka masing- masing.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan:

> "Terkadang saya merasa bosan dan jenuh kalau gurunya terlalu lama menjelaskan pembelajaran dan berceramah, apa lagi terkadang penjelasan gurunya sudah lari kemana- mana dan contohnya itu kaitu saja, sehingga saya menjadi tambah ragu"[7]

[6] Observasi di kelas VIII A SMPN 4 Palembayan 10- 22 Juli 2017
[7] Hadinus Sabil, Siswa, *Wawancara Pribadi*, (SMPN 4 Palembayan: 17 Juli 2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lainya:

> Saya merasa bosan kalau gurunya mengajar hanya menjelaskan didepan kelas saja, apalagi contoh yang diberikan bapak itu, itu-itu saja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, pada 30 menit pertama terlihat siswa ada memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, namun setelah itu, siswa terlihat merasa bosan dan jenuh, siswa terlihat sibuk dengan urusan mereka masing-masing, ada yang mengobrol dengan teman disampingnya, ada yang mengambar-ngambar, ada yang tiduran, bahkan ada siswa yang bergantian minta izin keluar kelas.[8]

Pengunaan metode ceramah adalah metode yang dalam penyampaian materi memerlukan alat bantu peraga, hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dengan mengunakan alat bantu peraga ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Jadi dengan demikian, berdasarkan hail wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam pembelajaran PAI di SMP N 4 Palembayan, guru mengunakan metode ceramah, namun pelaksanaanya belum memenuhi kreteria pelaksanaan dan tujuan pengunaan dari metode ini, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai dengan baik.

[8] Observasi di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan : 10-22 Juli 2017

B. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab pada dasarnya digunakan oleh seorang guru untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dijelaskan oleh guru. Pengunaan tanya jawab juga diperuntukan untuk memutar kembali ingatan siswa tentang materi yang telah berlalu, serta meningkatkan sifat kritis dan metode tanya jawab ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Dalam mengunakan metode tanya jawab pada dasarnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Tidak hanya itu siswa juda dapat menanyakan apa yang belum mereka pahami kepada guru. Biasanya metode taanya jawab ini digunakan untuk melengkapi metode ceramah, hal ini dilakukan guna mengetahui pemahamn siswa terhadap penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI beliau mengungkapkan:

> "Setelah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, untuk mengetes dan mengukur apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau masih ragu maka saya melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa, jika siswa dapat menjawabnya, maka barulah saya melanjutkan pembelajaran, namun jika siswa tidak memahaminya maka saya menanyakan dimana siswa yang tidak paham".[9]

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa:"Setelah guru menjelaskan materi, maka guru memberikan pertanyaan kepada kami

[9] Zainuddin (Guru PAI) *Wawancara Pribadi*, (SMPN 4 Palembayan: 15 Juli 2017)

tentang apa yang beliau jelaskan, tetapi itu hanya satu atau dua pertanyaan saja"[10]

Pelaksanaan metode tanya jawab pada dasarnya ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memutar kembali ingatan siswa tentang materi yang diajarkan dan meningkatkan pola pikir siswa. pertanyaan yang diajukan bukanlah pertanyaan yang mengandung jawaban "paham" atau "tidak" saja. Tetapi adalah pertanyaan yang dapat mengembangkan pola pikir siswa.

Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, guru harus menghindarkan memberikan pertanyaan yang mengundang jawab serentak, seperta jawaban "sudah" atau " belum" jawaban "iya" atau "tidak", karena pertanyaan dengan jawaban tersebut hanya akan mengundang kegaduhan dalam kelas. Dan pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa guru masih banyak melontarkan pertanyaan yang mengundang jawaban serentak dari siswa, seperti pertanyaan " sudah paham atau belum", hal ini menimbulkan kegaduhan siswa sebentar. Ketika mereka ditanya apakah sudah mengerti mereka kompak menjawab "mengerti" namun ketika mereka diberikan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman mereka, hanya beberapa orang saja yang dapat menjawabnya.[11]

[10] Ilham Okta Irenza, Siswa, *Wawancara Pribadi*. SMPN 4 Palembayan: 18 Juli 2017)
[11] Observasi di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan 10-22 Juli 2017

Selain itu dalam mengajukan pertanyaan guru harus memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, jangan memberikan pertanyaan kepada orang yang sama untuk menjawabnya, karena hal itu akan menimbulkan kejenuhan dari siswa lainya.

Seperti hasil wawancara penulis yang diungkapkan oleh salah seorang siswa bahwa:

> "Kadang saya merasa malas untuk mengangkat tangan, ketika guru mengajukan pertanyaan, karena seringkali guru menunjuk siswa yang pintar-pintar dan itu-itu saja orangnya"[12]

Dalam memberikan pertanyaan, guru harus memberikan pertanyaan, secara singkat, jelas dan mudah dipahami oleh siswa, serta dapat merangsang siswa untuk berfikir. Berdasrkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, yang mengatakan, "Terkadang saya tidak memahami pertanyaan dari guru, karena pertanyaanya berbeli-belit"[13].

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru mengunakan metode tanya jawab disela-sela menjelaskan materi secara ceramah, hal itu dilakukan guru untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru.

C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Metode demontrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakandan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses

[12] Putri Zahara, Siswa, *Wawancara Pribadi*,(SMPN 4 Palembayan 18 Juli 2017)
[13] Avicena Zilyani, Siswa, *Wawancara Pribadi*,(SMPN 4 Palembayan 18 Juli 2017

situasi atau kegiatan tentang hal yang diajarkan, agar siswa lebih memahami secara konkret, metode demontrasi tidak terlepas dari penjelasan guru secara lisan.

Pengunaan metode demontrasi bertujuan untuk memperjelas informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara lisan, agar tidak terjadi kesalahpahaman siswa dalam menerima dan menangkap informasi yang disampaikan guru, metode demontrasi sangat dianjurkan dalam materi yang bersifat prosedur atau tatacara dalam melakukan sesuatu, karena hal tersebut berhubungan langsung dengan penerapan dan mempraktekanya dialam nyata.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI beliau mengungkapkan, " Bahwa terkadang ada materi yang berhubungan dengan keterampilan siswa, maka agar siswa lebih memahaminya maka saya mempraktekanya terlebih dahulu".[14]

Hal sama juga diungkapkan oleh salah seorang siswa dalam wawancara bahwa:

> "Jika materi itu perlu dipraktekan maka guru ada mempraktekanya secara langsung, terkadang guru menyuruh siswa untuk mencobanya secara bergiliran sambil mengajarkan tata cara nya"[15]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa guru telah menerapan metode demontrasi, penulis melihat guru mengajarkan tentang *Qalqalah*, setelahmenjelaskan tentang macam-macam *Qalqalah*, mengemukakan sebuah contoh, dan mempraktekan cara membacanya.

[14] Zainuddin, (Guru PAI), *Wawancara Pribadi*, (SMPN 4 Palembayan:19 Juli 2017)
[15] Dedi Firdaus, Siswa, Wawancara Pribadi, (SMPN 4 Palembayan:19 Juli 2017)

Setelah guru mempraktekanya, guru menunjuk salah seorang siswa untuk mencoba mempraktekan cara membacanya juga.[16]

Selain itu metode demontrasi juga sangat cocok digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang berupa tatacara pelaksanaan ibadah, untuk kelas VIII metode demontrasi tepat digunakan untuk menjelaskan materi tentang shalat sunat dan tatacaranya, karena materi tersebut merupakan materi yang berhubungan dengan ibadah yang perlu dipraktekan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI, yang mengungkapkan:

> "Bahwa metode demontrasi ini selalu saya gunakan untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan ibadah, untuk kelas VIII materi itu adalah tentang shalat sunat dan tata caranya, hal itu hanya dapat dijelaskan secara praktek, dan metode yang tepat digunakan yaitu mengunakan metode demontrasi.[17]

Jadi dalam penerapan metode demontrasi, setelah menjelaskan suatu materi secara lisan, untuk memastikan siswa benar-benar memahami tentang yang daiajarkan guru tersebut, terkadang guru menpraktekanya secara langsung, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengulanginya untuk melihat apakah siswa telah paham atau belum.

Jadi metode demontrasi digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan hal yang perlu dipraktekan tata cara pelaksanaanya, seperti materi yang berhubungan dengan ibadah.

---

[16] Observasi di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan: 10-22 Juli 2017
[17] Zainuddin ,(Guru PAI) Wawancara Pribadi, (SMPN 4 Palembayan: 21 Juli 2017)

D. Pelaksanaan Metode Penugasan dan Risertasi

Metode penugasan dan Risertasi adalah suatu metode yang diterapaka oleh seorang guru, dengan cara memberikan tugas dan latihan kepada siswa setelah mengajarkan dan menyelesaikan suatu topik pembahasan, pemberian tugas dan latihan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMP N Palembayan:

> "Setelah selesai mengajarkan suatu topik pembahasan, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa maka saya akan memberikan latihan dan tugas kepada siswa, tugas dan latihan itu ada yang dikerjakan di sekolah ada pula yang diselesaikan di rumah itu tergantung waktu yang tersedia"[18]

Hal sama juga diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa "selesai menjelaskan materi guru memberikan latihan dan tugas kepada kami yang harus kami kerjakan"[19]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa selesai menjelaskan suatu topik pembahasan, 15 menit sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan latihan kepada siswa, dan setelah berakhir pelajaran guru memberikan tugas untuk diselesaikan oleh siswa di rumah untuk minggu depanya.[20]

---

[18] Zainuddin ,(Guru PAI) Wawancara Pribadi, (SMPN 4 Palembayan: 21 Juli 2017)
[19] Diva Hanaviawati, Siswa, *Wawancara Priba*di, (SMPN 4 Palembayan:20 Juli 2017)
[20] Observasi di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan 10-22 Juli 2017

Pemberian tugas dan latihan bukanlah untuk memberatkan siswa, tapi semata-mata untyuk menguji tingkat penguasaan dan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan, agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka guru harus memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa di sekolah tersebut, mengungkapkan:

> " Bahwa guru selalu memberikan tugas tiap minggu, guru selalu menyuruh kami untuk membuat catatan dan mengerjakan latihan dibuku, tapi guru jarang memeriksa dan menilainya, jadi kami kadang malas untuk mengerjakanya"[21]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode penugasan dan risertasi guru telah melakukanya, namun guru harus mengoptimalkanya lagi dengan cara memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa, agar siswa lebih bersemangat dalammenyelesaikan tugas yang dikerjakan.

E. Pelaksanaan Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, tujuan utama metode ini adalahuntuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan.

[21] Rafli Furqani, Siswa, *Wawancara Pribadi*. (SMPN 4 Palembayan 20 Juli 2017)

Bentuk metode diskusi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu dengan membentuk sebuah kelompok kecil dalam kelas, dan memberikan masing-masing kelompok sebuah pertanyaan atau tugas.

Berdasarkan observasi bahwa guru ada mengunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang masing-masing kelompok, dan memberikan tugas untuk mencari contoh hukum bacaan *Qalqalah* dalam Alqur'an.[22]

Dalam pelaksanaan diskusi guru berperan sebagai fasilitator, yang mengelola jalanya diskusi tersebut, guru harus bisa membentuk kelompok yang setiap anggotanya mau bekerja sama. Namun berdasarkan pengamatan penulis bahwa dalam diskusi anggota kelompok malahan sibuk mengobrol, sedangkan tugasnya diserahkan kepada temanya yang lebih pintar, jadi agar diskusi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka guru haru menjalnkan peranya sebagai fasilitator yang baik,

F. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak faktor yang ikut menentukan serta mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, diantara hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran, Metode pembelajaran adalah cara

[22] Observasi di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan 10-22 Juli 2017

yang dingunakan untuk menyajikan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran,.

Demikian pula dalam pendidikan agama Islam dipahami bahwa melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat dipahami oleh peserta didik hingga mereka dapat menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam silabus.

Penguasaan terhadap suatui materi PAI yang dilakukan oleh guru agama pendidikan Islam memang sangat di butuhkan. Akan tetapi jauh lebih penting lagi adalah bagaimana materi yang dikuasai itu dapat pula disampaikan dengan baik melalui metode pengajaran pendidikan agama Islam.[23]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 palembayan telah mengunakan berbagai metode dalam pembelajaran PAI, diantara metode yang telah digunakan oleh guru yaitu: metode ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi dan penugasan serta resertasi.[24]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidaklah cukup dengan pengunaan metode yang beragam saja, namun yang terpenting metode tersebut disampaikan dengan cara yang baik. Hal ini mengambarkan bahwa

[23] Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 67

[24] Observasi Di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan, 10-22 Juli 2017

penguasaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi *significant priority* dalam mendidik peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penguasaan metode pengajaran harus diikuti dengan penguasaan komponen lain, seperti media, strategi dan materi pembelajaran. Namun Penguasaan terhadap metode pembelajaran pendidikan agama Islam jauh lebih penting di atas segalanya untuk mencapai kesuksesan seorang guru PAI dalam aktivitas pembelajaran.[25]

Dalam pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palembayan yaitu:

Pertama: Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, dalam mengunakan metode ceramah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa dalam mengunakan metode ceramah, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum ceramah, dan belum memaksimalkanya dengan kemampuan komunikatif dan mengunakan alat bantu.

Menurut wina sanjaya bahwa dalam mengunakan metode ceramah ada beberapa hal yang harus kita lakukan, diantaranya yaitu mengemukakan

[25] Syahraini Tambak, *Konsep Metode……*, h. 67

tujuan yang ingin dicapai, menghubungkan materi dengan yang lalu dan menyampaikan materi secara sistematis.[26]

Kedua : Metode lainya yang digunakan oleh guru yaitu metode Tanya Jawab. Metode Tanya jawab digunakan oleh guru untuk mengetes pemahaman siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dalam melakukan Tanya jawab guru masih cendrung memberikan pertanyaan yang mengundang jawaban serentak sehingga menimbulkan kegaduhan dalam kelas, dan memberikan pertanyaan yang terlalu panjang.[27]

Menurut Zakiah Drajat, untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode Tanya jawab terutama yang bersifat negative maka perlu diperhatikan, diantaranya yaitu, pertanyaan harus singkat, jelas dan merangsang untuk berfikir dan sesuai dengan kemampuan anak didik yang menerima pertanyaan.[28]

Ketiga : Metode Demontrasi yang digunakan oleh guru yaitu dengan mempraktekan materi yang diajarkan, kemudian menyuruh seorang siswa untuk mengulanginya kembali. Metode demontrasi ini dilakukan untuk memperjelas penjelasan guru tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa.

---

[26] Wina Sanjaya, strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana 2008), h.149

[27] Observasi Di Kelas VIII A SMPN 4 Palembayan, 10-22 Juli 2017

[28] Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 309

Keempat : metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu metode penugasan dan risertasi, penulis mengamati, bahwa guru dalam memberikan penugasan belum dilakukan secara maksimal, hal ini terlihat bahwa dalam mengerjakan tugas masih banyak siwa yang mencontek, sedangkan tugas yang dibuat oleh siswa tidak diberikan umpan baliknya oleh guru

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan dan menerapak berbagai metode dalam pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, demontrasi dan penugasan. Namun dalam pelaksanaanya belum secara maksimal dan masih banyak yang tidak sesuai teori yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian penulis tentang pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP N 4 palembayan maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru telah menerapakan metode pembelajaran yang beragam seperti, Metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi dan penugasan dan Risertasi.

Namun dalam pelaksanaan metode tersebut dalam proses pembelajaran PAI di Kelas, bahwa guru telah berupaya melaksanakan metode tersebut secara baik dan optimal, namun kenyataanya bahwa pelaksanaan metode pembelajaran tersebut belum berjalan semaksimal yang diharapkan oleh guru.

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Guru. Hendaknya guru lebih meningkatkan pengetahuanya tentang metode pembelajaran yang baik dan tata cara pelaksanaanya, serta berupaya melaksanakanya dalam pembelajaran sesuai teori yang ada.
2. Siswa. Siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi motivasi serta keseriusanya dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena hal itu berpengaruh terhadap penguasaan mereka terhadap pembelajaran.

3. Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pihak yang memiliki wewenang tinggi di sekolah agar mengupayakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi untuk menungjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. (1997) .*Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Bahri, Syaiful Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Darwis, Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar. (1999) *kurikulum dan pembelajaran.* (Jakarta:Bumi Aksara

_____. (1996). *Media Pengajaran*, (Bandung: Alumni

Hawi, Akmal, (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Ibrahim, (2003). *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta

Majid, Abdul. (2008) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhaimin. (2008).*Paradigma Pendidikan Islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramayulis, (1994). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,

Sanjaya, Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana

Sudjana, Nana (1999). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengaja*r,.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____. (2002). *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Syafaat, Aat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tambak, Syahraini, (2014).*Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu

Undang-undang RI No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara

Darajat, Zakiah, (1995). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara,

KISI KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Metode Pembelajaran PAI	1. Metode ceramah	Cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa	1.1 Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apa yang akan dibahas dalam pelajaran itu. 1.2 Guru membangkitkan bahan appesepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan
	2. Metode Tanya jawab	Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru	2.1 Guru harus meneliti apakah corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahn atau tidak. 2.2 Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban dengan

			menggemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya. 2.3 Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.
	3. Metode diskusi	Cara penyajian palajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama	3.1 Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. 3.2 Dengan pengarahan tersebut para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya

	4. Metode Tugas dan Resitasi	Cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajran terlalu banyak sementara waktu sedikit	4.1 Guru memberikan tugas kepada siswa tugas tersebut hendaknya dipertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, bersifat jelas dan tepat 4.2 Guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan
	5. Kerja Kelompok	Cara penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu langkah kepada kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan	5.1 Guru membentuk kelompok siswa serta memberikan tugas-tugas kelompok 5.2 Masing-masing kelompok mengerjakan tugas dan guru bersama murid melakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil kerja yang dapat dicapai kelompok melainkan juga terhadap cara bekerjasama.

	6. Metode demonstrasi	Cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan	6.1 Guru memulai metode dengan kegiatan-kegiatan yang meransang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik untuk memperhatikan 6.2 Guru mrmberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demontrasi itu

Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI SMPN 4 Palembayan

1. Menurut Bapak/Ibu apakah metode itu sangat penting dalam pembelajaran?
2. Diantara sekian banyak metode pembelajaran metode apa yang paling banyak bapak gunakan pada materi pembelajaran?
3. Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut dalam menyampaikan materi dibandingkan matode lain?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa paham dan mengerti dengan materi yang bapak sampaikan dengan menggunakan metode tersebut?
5. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan apabila ada materi yang berhubungan dengan praktek?
6. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses pembelajaran?
8. Apakah ketika Bapak/Ibu menyampaikan materi dengan metode tersebut semua siswa memperhatikan?
9. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar tersebut menjelaskan semua materi dan siswa mendengarkan dengan baik?
10. Apakah materi pembelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan mampu menarik perhatian siswa?
11. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih metode yang dipakai?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apakah metode yang sering dipakai oleh guru pada saat menyampaikan pelajaran?
2. Bagaimana menurut kamu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
3. Apakah gurumu memberikan/mencatatkan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari?
4. Pada setiap materi yang sudah disampaikan apakah guru kamu menyimpulkan pelajaran?
5. Apakah guru mengulang pelajaran setelah selesai menjelaskan pelajaran tersebut?
6. Apakah kamu fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?
7. Apakah metode pembelajaran yang dingunakan guru berpengaruh bagi kamu dalam memahami pembelajaran?
8. Apakah guru kamu ada menggunakan metode yang bervariasi?

Pedoman Observasi

Judul : Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam

No	Indikator	Observasi I		Observasi II	
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah				
2.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				
3.	Guru membentuk kelompok diskusi siswa				
4	Guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang materi pembelajaran				
5.	Guru Me-review jalanya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya				
6.	Guru membentuk kelompok siswa serta memberikan tugas-tugas kelompok				
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa tugas tersebut hendaknya dipertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, bersifat jelas dan tepat				

8.	Guru memberikan latihan dan penugasan kepada siswa				
9.	Guru mendemontrasikan tentang materi yang diajarkan				
10.	Guru mrmberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demontrasi itu				
11.	Guru memberikan contoh tata cara penerapan materi pembelajaran				

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Hari/Tanggal : 14 Juli 2017

Informan :

Jabatan :

1. Apakah metode yang sering dipakai oleh guru pada saat menyampaikan pelajaran?

   Jawaba : bapak itu terkadang berceramah, terkadang memberikan pertanyaan kepada siswa, dan terkadang bapak memberikan tugas dan menyuruh kami mendiskusikanya, tapi bapak lebih banyak ceramahnya.
2. Bagaimana menurut kamu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?

   Jawaban : bapak dalam menyampaikan materi dikelas telah bagus, namun terkadang memberikan contoh, contohnya itu-itu saja.
3. Apakah gurumu memberikan/mencatatkan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari?

   Jawaban : ada mencatatkan tapi cuma sesekali saja, selebihnya setelah absen beliau langsung menerangkanya.
4. Pada setiap materi yang sudah disampaikan apakah guru kamu menyimpulkan pelajaran?

   Jawaban : guru ada menyimpulkan pelajaran jika waktu masih tersedia.
5. Apakah guru mengulang pelajaran setelah selesai menjelaskan pelajaran tersebut?

   Jawaban: guru ada mengulang pembelajaran

6. Apakah kamu fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?
   Jawaban : saya ada memperhatikan pelajaran, namu kalau guru terlalu lama menjelaskanya, saya menjadi bosan.
7. Apakah metode pembelajaran yang dingunakan guru berpengaruh bagi kamu dalam memahami pembelajaran?
   Jawaban : iya, saya lebih mengerti jika guru mempraktekanya.
8. Ketika guru memberikan pertanyaan, apakah kamu ada menjawabnya
   Jawaban : saya ada menjawabnya, jika saya mengetahuinya, dan saya yang ditunjuk.
9. Apakah guru kamu ada menggunakan metode yang bervariasi?
   Jawaban : ada, kadang ceramah, kadang ada diskusi

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Hari/Tanggal : 14 Juli 2017

Informan :

Jabatan :

1. Apakah metode yang sering dipakai oleh guru pada saat menyampaikan pelajaran?
   Jawaban : bapak menjelaskan pelajaran dengan ceramah, terkadang ada juga, melakukan diskusi dan praktek.
2. Bagaimana menurut kamu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
   Jawaban : bapak dalam menyampaikan materi dikelas telah bagus, namun terkadang bapak menjelaskan terlalu cepat.
3. Apakah gurumu memberikan/mencatatkan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari?
   Jawaban : ada mencatatkan tapi cuma sesekali saja, selebihnya setelah absen beliau langsung menerangkanya.
4. Pada setiap materi yang sudah disampaikan apakah guru kamu menyimpulkan pelajaran?
   Jawaban : guru ada menyimpulkan pelajaran secara cepat saja.
5. Apakah guru mengulang pelajaran setelah selesai menjelaskan pelajaran tersebut?
   Jawaban: guru ada mengulang pembelajaran
6. Apakah kamu fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?
   Jawaban : saya ada memperhatikan pelajaran dan mendengarkan penjelasan bapak.

7. Apakah metode pembelajaran yang dingunakan guru berpengaruh bagi kamu dalam memahami pembelajaran?
   Jawaban : iya, saya lebih mengerti jika guru mempraktekanya.
8. Ketika guru memberikan pertanyaan, apakah kamu ada menjawabnya
   Jawaban : saya ada menjawabnya, tapi guru lebih sering bertanya kepada siswa yang pintar saja.
9. Apakah guru kamu ada menggunakan metode yang bervariasi?
   Jawaban : ada, kadang ceramah, kadang ada diskusi dan pemberian tugas.

CATATAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2017

Tempat : SMPN 4 Palembayan

Dalam observasi yang penulis lakukan, penulis mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di kelas VIII A SMPN 4 palembayan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, setelah melakukan absensi guru memulai menerangkan materi pelajaran. Adapun materi yang diajarkan oleh guru PAI yaitu masalah hukum bacaan Qalqalah.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru mengunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi secara ceramah, mulai dari pengertian sampai kepada pembagian dan contohnya, sambil mencatatkan di papan tulis. Namun dalam pengunaan metode ceramah penulis mengamati masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan, ada yang jalan-jalan bahkan ada yang tidur.

Setelah menjelaskan satu poin materi, maka guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa terkait materi yang diajarkan oleh guru, terlihat beberapa siswa berebut untuk menjawabnya, namun masih ada sebagian siswa yang sibuk dengan kegiatanya masing-masing.

Kira-kira 20 menit diakhir jam pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Tugas yang diberikan guru yaitu, mencari contoh bacaan Qalqalah didalam Alquran. Namun penulis mengamati masih banyak siswa yang mencontek. Dan guru hanya memperhatikan dari tempat duduknya.

CATATAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2017

Tempat : SMPN 4 Palembayan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas VIII A tentang pelaksanaan metode pembelajaran PAI. Penulis mengamati bahwa guru menyampaikan materi secara ceramah, sambil menuliskan contohnya dipapan tulis. Dalam pembelajaran sebagian siswa terlihat kurang aktif, ada yang keluar dan ada yang tiduran. selesai menjelaskan satu poin guru memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah siswa sudah paham atau belum.

Setelah menjelaskan materi secara ceramah guru, memberikan latihan kepada siswa, sedangkan guru duduk membaca buku di mejanya. Setelah jam pelajaran habis, guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa di rumah.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 1445/In.26.1/PP.07/6/2017 20 Juni 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala SMPN 4 Palembayan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Nurhasnah
NIM	:	2113156
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	SMPN 4 Palembayan
Waktu	:	Juni-Agustus

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 P BALEMBAYAN

Alamat : Jln. Marambung – Palembayan *Hp: 081363913867*

SURAT KETERANGAN

Nomor :209/I08.21.07/SMP.04/KP-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP N 4 Palembayan menerangkan bahwa:

Nama	: Nurhasanah
Tempat Tgl Lahir	: Matur 26 Juni 1995
NIM	: 2113156
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Marambung Nagari Baringin Kec. Palembayan

Telah melakukan penelitian di SMPN 4 Palembayan dengan Judul **Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)** di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam

Palembayan, 25 Juli 2017

Kepala,

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM SMPN. 4 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN PALEMBAYAN

Yasirun,S.Pd.,M.Pd

NIP.196411041988031001

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erinda Cahyani

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Jum'at 21 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

(Erinda Cahyani)

Peneliti

(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafli Furkani

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Kamis 20 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan



(Rafli Furkani)

Peneliti



(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diva Hanaviawati

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Kamis 20 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

(Diva Hanaviawati)

Peneliti

(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nesha Muarani

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Rabu 19 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan	Peneliti
(Nesha Muarani)	(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Firdaus

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Rabu 19 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

(Dedi Firdaus)

Peneliti

(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Zahara

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Selasa 18 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan	Peneliti
(Putri Zahara)	(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Okta Irenza

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Selasa 18 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan	Peneliti
(Ilham Okta Irenza)	(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadinus Sabil

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Senin 17 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

(Hadinus Sabil)

Peneliti

(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elmiya Sudriani

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Senin 17 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

(Elmiya Sudriani)

Peneliti

(Nurhasanah)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN

WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Avicena Zilyani

Jabatan : Siswa kelas VIII 1

Dengan ini menerangkan bahwa **Nurhasanah, NIM 2113.156,** mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, telah mewawancarai saya pada hari Jum'at 21 Juli 2017, untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SMPN 4 Palembayan Kabupaten Agam".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebetulnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan	Peneliti
(Avicena Zilyani)	(Nurhasanah)

Riwayat Penelitian



Nama : Nurhasanah
NIM : 2113.156
Tempat/ Tanggal Lahir : Matur / 26 Juni 1995
Alamat : Jorong Marambuang Nagari Baringin Kec.Palembayan
No Hp : 085834024854

ORANG TUA

Ayah : Mahyuddin.H
Ibu : Miarni
Alamat : Jorong Marambuang Nagari Baringin Kec.Palembayan

PENDIDIKAN

1. SDN 08 Baringin 1 tahun 2001-2007
2. MTSN 1 Matur tahun 2007-2010
3. SMAN 1 Matur tahun 2010-2013
4. Kuliah di IAIN Bukittinggi pada Fakultas FTIK program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2013, dan tamat tahun 2017.